



Kebijakan Redaksional *Pasundan Ekspres* dalam Rubrik Subang

Elma Okta Dwina^{1*}, Darajat Wibawa¹, Barzan Faizin¹

¹Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : elmaadwina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pasundan Ekspres mengelola pemilihan isu serta mengonstruksikan berita yang dipilih untuk dimuat pada Rubrik Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menentukan isu pemberitaan pada Rubrik Subang pemimpin redaksi dan redaktur memiliki peran penting dalam mengelola pemilihan isu, serta isu yang dipilih harus berorientasi pada kepentingan umum, memiliki nilai berita, dan berkaitan dengan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Selain itu, ragam berita yang dipublikasikan beragam jenisnya selama peristiwa tersebut berhubungan dengan Kabupaten Subang.

Kata Kunci : *Kebijakan redaksional; Berita; Media online*

ABSTRACT

This research aims to find out how Pasundan Ekspres manages issue selection and constructs the news selected to be published in the Subang Rubric. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was done through observation and interviews. The results showed that in determining the news issues in Subang Rubric, the gatekeeper have an important role in managing the selection of issues, and the issues chosen must be oriented towards public interests that are important for the public to know, have news values and elements, and are related to cooperation with certain parties. In addition, the variety of news published varies as long as the event is related to Subang Regency.

Keywords : *Editorial policy; News; Online media*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang semakin pesat **memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia**, salah satunya di bidang komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang ada saat ini, memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi salah satunya melalui internet. Dengan banyaknya pengguna internet saat ini dan didukung dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, terjadi adanya pemekaran (konvergensi) dari media yang telah ada sebelumnya, yakni media baru (*new media*). Media baru mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik dan partisipasi langsung dari pengguna, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”.

Menurut laporan dari Reuters Institute, pada tahun 2023 sebanyak 84% responden masyarakat Indonesia mengakses media *online* untuk kebutuhan beritanya. Masyarakat lebih suka mengonsumsi berita dalam format teks daripada berupa video. Hal tersebut karena media *online* dapat diakses dengan mudah kapanpun dan di manapun, serta penyebarannya sangat cepat. Media *online* juga bersifat multimedia karena dapat memuat teks, gambar, video, dan audio sekaligus.

Perusahaan media saat ini juga banyak melakukan konvergensi ke media *online* untuk beradaptasi dan berinovasi dengan perkembangan teknologi yang ada serta memberikan informasi secara cepat kepada khalayaknya. Setiap media *online* tentu memiliki ciri khas dan karakteristik masing-masing dalam memuat berita yang disesuaikan dengan kebijakan redaksional media masing-masing. Kebijakan redaksional menjadi panduan bagi jajaran redaksi dalam suatu media saat memuat pemberitaan agar sesuai dengan tujuan media, serta menyesuaikan dengan segmentasi pembacanya.

Berita yang dihasilkan tentunya melalui beberapa tahapan dan proses yang dilakukan. Berbagai faktor, baik itu internal ataupun eksternal turut memengaruhi proses suatu redaksi, hal ini yang akan memengaruhi kebijakan redaksi dan menjadi hal yang membedakan suatu media dalam mengonstruksi pemberitaannya. Shoemaker dan Reese (2014) membaginya beberapa level media, yaitu pengaruh individu pekerja media (*individual level*), pengaruh organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routinitas level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah ideologi (*ideology model*). Kebijakan redaksional lebih memusatkan perhatian kepada bagaimana aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relatif beragam. Karena sifat khalayak anonim dan heterogen, maka bahasa jurnalistik yang dipilih tentu harus memenuhi asas

anonim dan heterogenitas itu (Darissalam, 2017).

Proses *gatekeeping* adalah proses menyeleksi, menulis, menyunting, menjadwalkan, dan mengolah informasi menjadi berita. Jajaran redaksi atau khususnya *gatekeeper* berperan memberikan keputusan dalam pemuatan berita. Seleksi akan dilakukan terhadap suatu pemberitaan, apakah berita tersebut layak untuk diliput atau tidak, kemudian berita akan masuk ke meja redaktur untuk dilakukan penyuntingan sampai akhirnya dimuat dan diterima khalayak (Sitorus, et al., 2021). Tahap awal proses kerja redaksi dilakukan dengan penentuan apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita, dan berita tersebut layak diliput atau tidak. Biasanya seorang redaktur yang menentukan isu atau pemberitaan apa yang harus diliput, sementara seorang wartawan menentukan bagaimana cara meliputnya yang berkaitan dengan tahap pencarian, pengumpulan, dan penulisan berita. Setelah seluruh materi pemberitaan terkumpul, maka dilakukan penulisan dan penyuntingan, di mana berita yang telah ditulis diperiksa kembali agar sesuai dengan kaidah jurnalistik (Kusumaningrat, et al., 2005).

Salah satu media *online* yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi ialah *Pasundan Ekspres* yang merupakan harian umum dengan jangkauan Jawa Barat dan melalui jejaring seluruh Indonesia. *Pasundan Ekspres* merupakan media *multiplatform* yang tergabung Disway National Network (DNN), dan memiliki sirkulasi di Karawang, Purwakarta, dan Subang. *Pasundan Ekspres* unggul dengan Rubrik Daerah dengan salah satu cakupan wilayahnya yakni Kabupaten Subang. Adanya Rubrik Subang berfungsi untuk mendongkrak dan memperlihatkan potensi yang ada di daerah tersebut, serta agar masyarakat di daerah dapat terfokus dan peduli dengan isu-isu yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya kebijakan redaksional, media dapat bekerja sesuai visi, misi dan tujuannya agar terus dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya mengenai peristiwa dan isu-isu yang ada di daerahnya masing-masing.

Penelitian terdahulu menjadi acuan dan perbandingan untuk menentukan pokok penelitian. *Pertama*, penelitian berjudul penelitian berjudul *Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi.co* oleh Fajri Hidayat (2021). Penelitian ini memperlihatkan bahwa proses *gatekeeping* yang dilakukan *Infobekasi.co* pimpinan redaksi memiliki peranan dalam memilih berita agar menghasilkan berita yang sesuai dengan standar media sehingga dapat dipublikasi.

Kedua, penelitian berjudul *Kebijakan Redaksional Surat Kabar Harian Linggau Pos dalam Pemilihan Isu Berita pada Halaman Utama (Studi Deskriptif Kualitatif Kebijakan Redaksional Linggau Pos Periode April – Mei 2020)* oleh Bayu Adirianto (2020). Penelitian tersebut menunjukkan, pada periode tersebut virus Corona menjadi perbincangan yang hangat paling dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menyajikan berita dan pemilihan *headline* harus memenuhi kriteria 5W + 1H, sarat data

(*how/why*)), penuh analisa dan memuat sisi lain dari peristiwa, memenuhi fungsi pers dan sesuai dengan kondisi terkini. Dasar pertimbangan Linggau Pos untuk menentukan *headline*, berita tersebut punya pengaruh besar untuk khalayak.

Ketiga, penelitian berjudul Kebijakan Redaksional Tribunstyle.com dalam Menentukan Berita yang Layak oleh Wimbo Aji Setiabudhi (2018). Hasil penelitian menunjukkan fungsi manajemen pada portal berita Tribunstyle.com benar dilaksanakan oleh manajemen dalam pengelolaan berita meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Keempat, penelitian berjudul *Proses Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com)* oleh Irene (2020). Dalam penelitian tersebut ditemukan dalam proses *gatekeeping*, Okezone.com juga menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal media yang secara aktif memengaruhi proses redaksional.

Kelima, penelitian berjudul *Kebijakan Redaksi Media dalam Pemberitaan Kebumasan* oleh Cakra Virajati dan Widodo Agus Setianto (2019). Penelitian ini menunjukkan redaksi menganggap *public relations* sebagai mitra dan sumber berita dengan menjunjung tinggi etika jurnalistik dan profesionalisme.

Penelitian ini berfokus pada pemilihan isu berita pada Rubrik Subang di media online Pasundan Ekspres dengan rumusan masalah (1) Bagaimana *Pasundan Ekspres* mengelola pemilihan isu pada Rubrik Subang? (2) Bagaimana *Pasundan Ekspres* mengonstruksikan berita yang dipilih untuk dimuat pada Rubrik Subang? Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses yang dilakukan jajaran redaksi Pasundan Ekspres dalam menentukan isu berita serta untuk mengetahui apa yang menjadi fokus dan perhatian dalam pemberitaan di Rubrik Subang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk mengonstruksi fakta dari suatu keadaan atau fenomena, dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena-fenomena yang ada secara mendalam, serta mencoba memahami apa yang terjadi pada individu yang berpartisipasi dan bagaimana keputusan yang mereka buat. Penelitian ini berlokasi di Redaksi *Pasundan Ekspres* yang berlokasi di Jalan Jend. Ahmad Yani, Kecamatan Pasirkareumbi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sumber data primer yang dituju dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan tiga orang informan yang merupakan jajaran redaksi yang melakukan seluruh kegiatan redaksi di *Pasundan Ekspres*, yakni Pimpinan Redaksi, Redaktur, dan Tim Liputan *Pasundan Ekspres*.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori *gatekeeping* model David Manning White yang memadukan teori Schramm tentang “sumber-pesan-penerima” dengan teori *gatekeeping*. White mengemukakan bahwa proses *gatekeeping* di media sangat subjektif, di mana pemberitaan akan dipilih berdasarkan keinginan para *gatekeeper*. Mereka akan menyeleksi pesan mana yang harus dimuat, berapa jumlah berita yang dimuat, dan di media berita tersebut akan disampaikan kepada khalayak. *Gatekeeper* mengacu pada seseorang yang bertanggung jawab dalam kegiatan *gatekeeping*, biasanya seorang redaktur atau pemimpin redaksi yang bertugas sebagai *gatekeeper* dalam suatu media. Model *gatekeeping* yang dikemukakan oleh White ini terbatas karena hanya mengakui konsepsi peran atau posisi masing-masing dalam mengumpulkan, membentuk, dan mentransmisikan berita dari masing-masing *gatekeeper* (Dexter, et al., 1964).

Istilah *gatekeeping* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947 dalam publikasinya yang berjudul *Frontiers in Group Dynamics II: Channels of Group Life; Social Planning and Action Research*. Dalam publikasinya Lewin menunjukkan bagaimana makanan melewati beberapa saluran dalam perjalanannya menuju meja keluarga. Di masing-masing terdapat gerbang yang mengatur pergerakan melalui saluran. Kekuatan di kedua sisi gerbang dapat membatasi atau memfasilitasi pergerakan barang melalui saluran. Lewin menganggap bahwa kerangka teori ini dapat diterapkan secara umum bukan hanya untuk saluran makanan, tetapi juga untuk perjalanan sebuah berita melalui saluran komunikasi tertentu dalam suatu kelompok, untuk pergerakan barang dan pergerakan sosial individu dalam banyak organisasi (Shoemaker, et al., 2009). Lewin menunjukkan bahwa perjalanan sebuah berita melalui saluran komunikasi tertentu tergantung pada fakta bahwa area tertentu dalam saluran tersebut berfungsi sebagai “gerbang”.

Teori ini berasumsi bahwa setiap informasi mengalir dalam media tertentu melalui *gate areas*, dengan keputusan yang dibuat dengan aturan, tidak memihak kepada satu individu atau kelompok, dan dilakukan oleh seorang *gatekeeper* yang bertugas mengatur informasi masuk atau tidak untuk diteruskan dalam media tertentu (Hadi, 2017). Lewin berpendapat *gatekeeper* sebagai orang atau kelompok yang langsung dalam penyampaian informasi kepada khalayak di media massa. berfungsi untuk membatasi informasi yang diterima dengan menyunting informasi sebelum disebar kepada khalayak, memperluas jumlah informasi dengan atau pandangan, memberi tambahan fakta atau pandangan, serta mengatur dan menafsirkan kembali informasi (Meilani, 2018).

White juga menjelaskan, redaktur bertugas untuk menyeleksi isu pemberitaan yang akan dimuat sedangkan wartawan berperan untuk memilih dan menulis informasi yang didapat di lapangan sesuai dengan isu pemberitaan yang telah dipilih oleh redaktur. Setelahnya, informasi yang layak diberitakan kemudian

disusun untuk kemudian dikirim ke redaktur. Tahap selanjutnya setelah berita telah melalui proses pengeditan struktur kalimat lalu dilakukan verifikasi fakta yang biasanya dilakukan oleh redaktur atau pimpinan redaksi. Dalam tahapan ini, umpan balik merupakan kunci utama. Setelah dilakukan seleksi dan verifikasi, berita selanjutnya akan dipublikasikan. Setelahnya, khalayak dapat berkomentar atau memberikan *feedback* akan berita tersebut (Irene, et al., 2020).

Proses *gatekeeping* merupakan proses yang penting dalam mengolah berita, karena dalam proses ini dilakukan pemilihan pada berita yang layak dan tidak layak untuk dimuat. Proses ini juga digunakan untuk membangun kredibilitas sebuah media dalam pemberitaannya (Meiliani, 2018). Berita yang diterima oleh khalayak saat ini adalah wujud asli hasil konstruksi realita yang dijanjikan oleh media.

Berita merupakan produk utama jurnalistik, baik itu secara lisan maupun tulisan. Yang dapat dikategorikan sebagai berita berupa laporan mengenai peristiwa yang memiliki nilai berita dan harus diketahui oleh masyarakat dengan menyampaikannya melalui berbagai media massa. Dalam berita, harus mengandung *news value* (nilai berita) agar layak untuk diberitakan. Oleh karenanya, terdapat beberapa unsur atau kriteria yang menentukan suatu peristiwa tersebut layak disajikan dan disebarluaskan kepada khalayak (Muslimin, 2021).

Pada dasarnya, prinsip dalam pencarian berita ialah mengonstruksi fakta yang dicari dan digali berdasarkan kerja jurnalistik. Fakta tersebut dijadikan sebagai landasan kerja untuk mengembangkan ideologi pekerjaannya. Dari kekuatan fakta tersebut, nantinya akan disebarluaskan dan berita tersebut menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat (Santana, 2017). Berita yang merupakan laporan peristiwa harus memiliki nilai berita (*news value*), mengandung informasi terbaru, dan lebih lengkapnya mengandung 5W + 1H (*who, when, where, what, why, how*) (Herman, 2018). Yosef dalam Muslimin (2019) berpendapat, terdapat tiga ukuran utama dalam menentukan suatu fakta layak dijadikan berita, yaitu penting, menarik, dan aktual. Menurut Assegaf dalam Al-Fandi (2021) suatu berita harus dapat menarik perhatian pembaca, misalnya karena peristiwa tersebut penting, berpengaruh pada masyarakat, kejadian yang luar biasa, entah karena pentingnya atau mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Herman (2018) menjelaskan bahwa keredaksian menyangkut organisasi dalam sebuah media massa dimulai dari pemimpin umum, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, reporter, koresponden, dan fotografer. Mereka semua adalah pekerja pers yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi sesuai kedudukannya dan saling berkaitan.

Media massa memerlukan kebijakan redaksional dalam menyajikan pemberitaan, sebagai panduan bagi wartawan dan media untuk menentukan topik yang diangkat dan siapa narasumber yang diwawancarai (Eriyanto, 2002).

Kebijakan redaksional merupakan kaidah bagi pemberitaan di sebuah media pers yang menjadi pedoman redaksi media dalam menentukan isu liputan, sudut pandang (Ningsih, et al, 2020). Kebijakan redaksional memperlihatkan bagaimana sebuah media konsisten dalam menyeleksi isu atau peristiwa serta cara menyebarluaskan, hal tersebut menjadi pedoman redaksi dalam menjalankan setiap kegiatannya.

Media *online* sebagai media baru yang digunakan menyebarluaskan berita melalui internet memberikan banyak kemudahan dan memiliki peran yang penting bagi masyarakat di era saat ini (Parhan et al., 2021). Media *online* merupakan sebutan untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia, didalamnya terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online*, *TV-online*, dll. dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan preferensi pengguna untuk memanfaatkannya (Pamuji, 2019).

Perbedaan yang mencolok antara pemberitaan di media *online* dengan media konvensional ialah pada kecepatan, kemudahan akses, bisa diperbarui dan dihapus kapan saja, serta terdapat interaksi dengan pengguna. Media *online* juga tidak mengenal tenggat waktu (*deadline*) seperti media cetak dan dapat memuat beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi pemberitaan, serta memungkinkan terjadi interaksi antara media dengan khalayak atau antara masing-masing khalayak. Untuk dapat menerima pemberitaan atau pesan yang ada di media *online*, pengguna juga harus menggunakan alat bantu seperti *handphone*, laptop, komputer, dll. Penulisan di media *online* biasanya cenderung lebih memakai kalimat yang singkat dan menggunakan paragraf pendek (Sahputra, 2021).

Menurut Rey G. Rosales dalam *The Elements of Online Journalism*, media *online* mempunyai elemen multimedia dalam pemberitaannya, meliputi elemen dasar yang mencakup judul (*headline*), isi (*text*), gambar atau foto (*picture*), grafis seperti ilustrasi dan logo, serta *link* terkait (*related link*). Sedangkan elemen *advance* meliputi elemen dasar ditambah audio, video, *slide show*, animasi, *interactive feature* (*timeline*, *map*), dan *interactive game* (Romli, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Redaksi Pasundan Ekspres, Jl. Jend. Ahmad Yani, Kec. Pasirkareumbi, Kab. Subang, Jawa Barat pada 8 Mei 2024 dan 16 Mei 2024. Informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah Yusup Suparman selaku Pimpinan Redaksi Pasundan Ekspres, Yusup Zaelani selaku Redaktur Pasundan Ekspres, dan Muhammad Faisal selaku Tim Liputan daerah Subang Pasundan Ekspres. Pertanyaan wawancara digunakan untuk mengulas bagaimana proses

pemilihan isu berita pada Rubrik Subang serta bagaimana berita yang dimuat dalam Rubrik Subang dikonstruksikan.

Pengelolaan Pemilihan Isu pada Rubrik Subang

Sebagai media yang berawal dari koran harian umum lokal, *Pasundan Ekspres* selalu berusaha menyajikan dan memfasilitasi pemberitaan yang penting dan perlu diketahui masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi yang ada, *Pasundan Ekspres* berinovasi dan mengembangkan medianya melalui media *online* agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan medianya. Media *online* yang hadir untuk memberikan informasi yang lebih dinamis kepada masyarakat, agar segala informasi dapat mudah diakses dan diketahui secara cepat oleh masyarakat. Sebagai media unggulan masyarakat Jawa Barat, *Pasundan Ekspres* secara khusus disiapkan untuk berfokus pada isu-isu di daerah, salah satunya berfokus pada daerah Kabupaten Subang. Konvergensi yang dilakukan oleh *Pasundan Ekspres* dari media cetak ke media *online* ini dilakukan karena sebagai media informasi wajib mengikuti perkembangan informasi yang begitu dinamis, serta agar dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang sekarang serba praktis dan cepat.

Rubrik Subang berfungsi untuk memfasilitasi segala kebutuhan informasi masyarakat khususnya di daerah itu sendiri. Rubrik ini diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat agar segala hal yang dianggap menjadi kepentingan umum dapat tersampaikan kepada pembacanya. Rubrik Subang sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan dan mendongkrak potensi yang ada di daerah tersebut agar daerah tersebut dapat mengembangkan potensinya karena mendapat perhatian dari banyak pihak dan meningkatkan perekonomian di daerah itu sendiri. Selain itu, rubrik ini juga memfasilitasi untuk menyampaikan aspirasi, kritikan terhadap pemerintah. Dengan adanya rubrik ini, *Pasundan Ekspres* dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana informasi bagi masyarakat, juga ikut andil dalam membantu pembangunan daerah.

Traffic situs berita yang tinggi pada berita yang berkaitan kedaerahan khususnya di Kabupaten Subang, menjadikan rubrik ini paling banyak diminati oleh khalayak dan menjadi rubrik unggulan di *Pasundan Ekspres*. Oleh karenanya, harus ada kebijakan redaksional yang ditetapkan untuk mengatur segala kegiatan redaksi sesuai dengan tujuan perusahaan, dan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Kebijakan redaksional mengatur bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan penempatan berita sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang beragam (Sumadiria, 2006).

Dalam pemilihan isu pemberitaan untuk Rubrik Subang, tentunya harus memprioritaskan isu-isu yang mementingkan kepentingan umum yang harus diketahui masyarakat Subang. Salah satu kriteria faktualitas yang diambil dari unsur 5W+1H (Mita Jaya, dkk, 2020). Pemberitaan juga harus memberikan

kualitas yang baik dan mempunyai *sense of news* dan mengandung nilai berita, dan tidak lupa tidak lupa untuk menyantumkan 5W + 1H. Herman (2018) mengemukakan bahwa suatu berita harus memuat nilai berita (*news value*), mengandung informasi terbaru, dan lebih lengkapnya mengandung 5W + 1H.

Redaktur juga terkadang mencari isu pemberitaan yang biasanya ramai dan hangat dibicarakan oleh masyarakat, serta dapat juga diperoleh dari diskusi-diskusi di luar meja redaksi yang nantinya dapat menjadi bahan diskusi. Selain itu, isu pemberitaan yang diprioritaskan yakni berupa kerja sama atau iklan dengan pihak-pihak terkait. Hal ini dikarenakan Pasundan Ekspres juga melakukan pemetaan terhadap peluang-peluang bisnis karena media hidup dari iklan. Namun, mereka tetap memperhatikan kebenaran dalam berita sehingga kepentingan bisnis dan kepentingan idealis dalam berita. Tidak ada batasan untuk isu pemberitaan karena bersifat umum, asalkan berita tersebut ada dalam ruang lingkup wilayah Subang dan yang terpenting berita tersebut dapat menjadi informasi bagi khalayak. Ketika isu tersebut memang layak untuk diangkat menjadi berita, redaktur akan mempertimbangkan isu tersebut untuk diliput dan naik menjadi pemberitaan.

Yosef dalam Muslimin (2019) juga menyatakan terdapat tiga ukuran utama dalam menentukan suatu fakta layak dijadikan berita, yaitu: (1) penting, artinya kejadian yang kemungkinan mempunyai pengaruh dan arti penting bagi kehidupan masyarakat, contohnya pada informasi mengenai sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* yang baru pertama kali diselenggarakan di Subang; (2) menarik, artinya pemberitaan tersebut menimbulkan rasa ingin tahu khalayak, misalnya ketika tim sepakbola Persikas mencetak sejarah dengan lolos ke Liga 2 dalam pertama kalinya; dan (3) aktual, artinya ketika suatu peristiwa terjadi, fakta yang baru harus disebarluaskan kepada khalayak, misalnya saat terjadi peristiwa kecelakaan bus yang menimpa rombongan siswa SMK di Ciater, berita terus diperbarui agar masyarakat mendapatkan informasi terbaru mengenai peristiwa tersebut.

Dalam pemberitaan, wartawan harus menuliskan berita yang benar, faktual, dan sesuai dengan nilai berita yang ada. Hal tersebut dilakukan karena sudah semestinya media menjalankan fungsinya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi publik yang dapat dipercaya. Oleh karenanya, Pasundan Ekspres khususnya pada Rubrik Subang harus menetapkan kebijakan redaksionalnya untuk mengatur segala kegiatan redaksi sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Sumadiria (2006) kebijakan redaksional merupakan kebijakan yang mengatur bagaimana aspek-aspek dan misi dijabarkan dalam kegiatan redaksi menyusun berita agar sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang beragam.

Dalam Rubrik Subang, yang berperan sebagai *gatekeeper* ialah pemimpin

redaksi yang bertugas untuk mengatur segala alur pemberitaan dan bertanggung jawab terhadap segala kegiatan redaksi, serta redaktur yang bertugas untuk menentukan proyeksi pemberitaan harian serta mengedit hasil liputan wartawan sampai menyebarluaskannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh R. Bitner (1986) yang mendefinisikan *gatekeeper* merupakan seseorang atau kelompok yang mengatur arus informasi pada sebuah media komunikasi massa, baik itu media cetak, media elektronik, atau media *online* (Hadi, et al., 2021). Kegiatan *gatekeeping* dilakukan untuk memengaruhi perjalanan suatu informasi dalam saluran komunikasi di mana para *gatekeeper* melakukan seleksi informasi dan mengambil keputusan dari saluran-saluran komunikasi yang mengalir (Muannas, 2018).

Pihak redaksi akan memberi proyeksi pemberitaan kepada wartawan untuk melakukan liputan. Keberadaan redaktur dianggap penting karena mereka yang bertanggung jawab dalam penentuan isu dan proyeksi pemberitaan agar sesuai dengan prioritas dan kepentingan umum. Hal tersebut biasanya terjadi dalam rapat proyeksi atau rapat redaksi di mana yang merupakan kegiatan yang dilakukan jajaran redaksi untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama sepekan kemarin dan merencanakan apa yang harus dilakukan selama sepekan ini. Dalam rapat proyeksi tersebut jajaran redaksi akan berdiskusi mengenai isu-isu apa saja yang harus dimuat dalam pemberitaan, yang nantinya akan diseleksi oleh *gatekeeper*. Isu yang terseleksi akan dibagikan kepada wartawan sesuai dengan proyeksi masing-masing dan wartawan dapat melakukan liputan ke lapangan, sedangkan untuk isu yang tidak terseleksi redaksi akan menunda pemberitaan tersebut dengan mempertimbangkan banyak hal.

Menurut Yusup Suparman selaku Pemimpin Redaksi, kerja wartawan dan redaktur memang berhubungan dalam agenda pemberitaan karena setelah isu pemberitaan diinstruksikan oleh redaktur, wartawan akan bertugas untuk mencari, menulis, dan menemukan fakta di lapangan. Selain itu, manajemen juga memiliki peran untuk redaksi dalam menentukan isu pemberitaan. Hal tersebut dikarenakan manajemen dapat berhubungan dengan khalayak pembaca juga pihak-pihak lain yang terlibat dalam kerja sama. Selain itu pemasaran juga berperan dalam melihat respon dan menanggapi suatu pemberitaan karena terkadang tim redaksi juga lupa terhadap hal itu.

Oleh karena itu, kebijakan redaksional ini harus diterapkan oleh seluruh jajaran redaksi agar dapat memastikan semua pemberitaan sesuai dengan nilai-nilai berita dan unsur-unsur beritanya mencakup ada di dalamnya, juga tugas-tugas *gatekeeper* ini berfungsi dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadiria (2006) yang menyatakan bahwa kebijakan redaksional perlu diterapkan pada suatu media supaya memudahkan seluruh jajarannya dalam melakukan peliputan dan penempatan berita agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan media serta selera

khalayaknya

Alur pemilihan dan penyeleksian isu di Rubrik Subang *Pasundan Ekspres* diawali dengan rapat proyeksi setiap pekan di mana seluruh jajaran redaksi terlibat dalam rapat tersebut. Selanjutnya, jajaran redaksi mendiskusikan isu-isu apa saja yang akan naik menjadi berita selama sepekan ke depan dan mengevaluasi kinerja mereka sepekan sebelumnya. Isu pemberitaan yang akan dimuat harus mempertimbangkan segala sesuatu dan mengikuti kebijakan redaksional yang ada, bukan hanya melihat bahwa isu pemberitaan tersebut layak dinaikkan. Sumber informasi yang dijadikan isu pemberitaan dapat diperoleh dari diskusi, *brainstorming*, atau melihat hal-hal yang sedang hangat di masyarakat.

Isu pemberitaan tersebut dapat disarankan oleh siapa saja, tidak hanya redaktur dan pemimpin redaksi namun juga wartawan karena wartawan juga terlibat dalam rapat proyeksi, nantinya saran atau ide dari wartawan tersebut dapat dipertimbangkan oleh *gatekeeper* untuk menjadi proyeksi pemberitaan. Namun, nantinya keputusan akhir akan bergantung pada *gatekeeper* yang memilih mana isu yang layak naik untuk diberitakan pada khalayak dan mana isu yang ditunda terlebih dahulu pemberitaannya. Setelah isu pemberitaan tersebut telah ditentukan, *gatekeeper* harus memastikan bahwa seluruh pemberitaan berjalan sesuai dengan kebijakan redaksional yang telah ditentukan juga sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti unsur beritanya terpenuhi dan terdapat nilai berita dalam pemberitaan tersebut.

Jajaran redaksi secara intens melakukan diskusi dan menampung segala saran, pemikiran, dan ide dalam menentukan isu pemberitaan. Namun harus mempertimbangkan segala sesuatu dan mengikuti kebijakan redaksional yang ada, bukan hanya melihat bahwa isu pemberitaan tersebut layak dinaikkan, namun juga isu pemberitaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Oleh karenanya tidak semua isu pemberitaan bisa dijadikan proyeksi pemberitaan karena harus mempertimbangkan segala hal juga harus mengikuti kebijakan redaksional yang telah ditentukan. Namun, isu yang tidak terseleksi tersebut bisa saja dijadikan proyeksi pemberitaan pada waktu yang akan datang, bergantung pada kepentingan umum dan momentum yang tepat. Selain itu, alasan isu pemberitaan berita tidak terseleksi karena unsur-unsur beritanya tidak terpenuhi dan memerlukan pencarian dan konfirmasi lebih lanjut lagi terhadap suatu peristiwa yang akan diberitakan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan pada teori *gatekeeping* model David Manning White yang mana sebelum berita dipublikasikan terdapat beberapa tahapan yaitu berbagai macam berita dipilih, disaring, atau diseleksi, selanjutnya *gatekeeper* akan menentukan mana berita yang tidak layak untuk naik dan berita yang layak naik untuk setelahnya dipublikasikan pada khalayak. White juga

berpendapat bahwa *gatekeeping* didasarkan pada penilaian *gatekeeper* mengenai suatu peristiwa, hal ini memungkinkan *gatekeeper* menyeleksi pesan, berapa jumlah berita yang dipublikasikan, dan di media mana pemberitaan tersebut akan dimuat.

Konstruksi Pemberitaan yang Dimuat pada Rubrik Subang

Sebagai media yang berawal dari koran harian umum lokal, *Pasundan Ekspres* selalu berusaha menyajikan dan memfasilitasi pemberitaan yang penting dan perlu diketahui masyarakat. *Pasundan Ekspres* juga mengembangkan media *online* dan media sosial yang hadir untuk memberikan informasi yang lebih dinamis kepada masyarakat, agar segala informasi dapat mudah diakses dan diketahui lebih cepat oleh masyarakat. Sebagai media unggulan masyarakat Jawa Barat, *Pasundan Ekspres* secara khusus disiapkan untuk berfokus pada isu-isu di daerah, salah satunya berfokus pada daerah Kabupaten Subang.

Pada *Rubrik Subang Pasundan Ekspres* terdapat isu pemberitaan yang telah ditentukan, misalnya berita mengenai pendidikan, bisnis, politik, hukum dan kriminal, dll. Karena berangkat dari harian umum lokal, pemberitaan pada *Rubrik Subang Pasundan Ekspres* menjadi sangat beragam. Selain itu, keberagaman berita ini dikarenakan agar platform yang ada dapat terus berkembang secara dinamis, tidak kaku, dan bisa menyesuaikan kebutuhan pembaca.

Hadi (2017) menyatakan bahwa media perlu menjadi sarana diskusi serta informasi publik mengenai berbagai persoalan yang dapat dijadikan referensi mereka untuk menghilangkan kecemasan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan khalayak tersebut tentu setiap media telah menetapkan kebijakan redaksionalnya agar media memiliki panduan dalam segala kegiatan redaksi dan media dapat memenuhi keinginan khalayak yang beragam.

Setiap media tentu memiliki segmentasi, karakteristik pembaca dan keperluan khalayaknya masing-masing, oleh karenanya berita yang dimuat disesuaikan dengan hal-hal tersebut. Segmentasi merupakan kategori khalayak atau audiens yang dilihat berdasarkan suatu karakteristik untuk melihat kebutuhan khalayak agar tujuan suatu perusahaan media tercapai dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan khalayaknya (Walisyah, 2018). Dari hasil temuan, *Pasundan Ekspres* memiliki segmentasi umum ke umum dengan khalayak berdasarkan jenis kelamin yakni 59,1% pria, dan 40,9% Wanita. Selain itu khalayak dengan usia 45 – 50 tahun menjadi usia dengan jumlah pembaca terbanyak yakni ± 150 ribu pembaca, ± 100 ribu pembaca berusia 18-24 tahun, ± 100 ribu pembaca berusia 25-34 tahun, ± 100 ribu pembaca berusia 35-44 tahun, ± 100 ribu pembaca berusia 55-64 tahun, dan < 50 ribu pembaca berusia 65 tahun ke atas. Berdasarkan wilayahnya, Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur menjadi tiga wilayah yang memiliki khalayak pembaca terbanyak. Hal tersebut membuat tulisan dan berita di *Pasundan Ekspres* cenderung pada *straight news* dan lebih banyak memuat berita

bernilai politik dan pemerintahan, sosial kemasyarakatan, atau bencana dan peristiwa.

Pemberitaan yang dimuat dalam Rubrik Subang beragam jenisnya. Sumadiria (2006) mengatakan bahwa berita dapat dikelompokkan berdasarkan isi pesannya yakni pernyataan pendapat, ide dan gagasan (*talking news*), ekonomi (*economic news*), keuangan (*finacial news*), politik (*political news*), sosial kemasyarakatan (*social news*), pendidikan (*education news*), hukum dan keadilan (*law and justice news*), olahraga (*sport news*), kriminal (*crime news*), bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*), perang (*war news*), ilmiah (*scientifict news*), hiburan (*entertainment news*), ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest*).

Pemberitaan yang akan disebarluaskan dalam *Rubrik Subang* tentunya melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan pada rapat redaksi, pencarian dan penulisan, pengeditan berita, hingga publikasi. Jajaran redaksi memerlukan waktu sehari penuh dalam melakukan kegiatan redaksi, dimulai dari pagi hari setiap wartawan akan mendapatkan masing-masing proyeksinya yang telah ditentukan oleh redaktur, selanjutnya wartawan akan melakukan peliputan dan penulisan berita yang diserahkan pada redaktur untuk disunting dan dipublikasikan. Menurut Al-Fandi (2021) tahapan kerja redaksi terdiri dari rapat redaksi, reportase, penulisan berita, penyuntingan berita, *setting* dan *layouting*, lalu berita dapat dimuat kepada khalayak.

Sebelum dipublikasikan dan disampaikan pada khalayak, tentunya suatu berita melalui berbagai proses. Diawali dengan perencanaan di setiap hari Senin seluruh lapisan redaksi Pasundan Ekspres membahas mengenai isu pemberitaan yang akan dipublikasikan dan diproyeksikan pada masing-masing wartawan, salah satunya pada Rubrik Subang. Pada rapat proyeksi tersebut, tim redaksi bebas menuangkan ide, saran, dan pemikirannya untuk menentukan isu pemberitaan sesuai dengan kebijakan redaksional yang telah diatur dan berorientasi pada kepentingan umum.

Setelah berita diproyeksikan ke masing-masing wartawan, mereka terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber lalu mencari dan menulis berita. Kegiatan tersebut harus sesuai dengan kebijakan redaksional, ketentuan dari redaksi, dan telah dikonsultasikan dengan redaksi. Setiap wartawan memiliki proyeksi masing-masing dan kemampuan yang berbeda, namun mereka juga dituntut untuk dapat melakukan peliputan berita dalam berbagai ragam berita secara bertahap.

Setelah melakukan liputan berita wartawan harus mengirimkannya melalui Group Newsroom. Selain menyerahkan *output* berupa tulisan, wartawan juga harus menyerahkan foto dan video yang juga digunakan untuk keperluan publikasi di media *online* dan media sosial. Dalam melakukan tugasnya, setiap wartawan pada

Rubrik Subang diminta untuk menulis tiga berita dalam sehari. Berita tersebut nantinya akan dipublikasikan ke unit media yang ada, baik itu koran, media *online*, dan media sosial sesuai ketentuan dari penanggung jawab redaksi.

Dalam proses peliputan berita, wartawan juga harus memastikan bahwa berita tersebut faktual, benar, dan akurat, juga memenuhi konsep keberimbangan. Oleh karenanya, wartawan melakukan verifikasi data dan fakta dengan narasumber. Berita harus memiliki minimalnya dua narasumber agar berita tersebut tidak dari satu sudut pandang saja agar semua pihak dapat memberikan konfirmasi terhadap suatu peristiwa yang terjadi, juga agar berita tersebut jelas dan tidak terkesan menyudutkan pihak lain. Sebagai pihak yang mengonstruksi realita di lapangan, wartawan harus mampu menyajikan pemberitaan yang berbobot dan beretika (Wibawa, 2012).

Setelahnya berita ditulis oleh wartawan, berita tersebut akan diserahkan pada redaktur untuk melalui proses pengeditan. Di sana, redaktur akan memeriksa bagaimana keakuratan berita, kesesuaian kalimat, judul, dan hal-hal lain yang bersifat teknis. Sebagai redaktur, Yusup Zaelani juga menjelaskan di mana dalam proses pengeditan perlu dilihat bagaimana kedalaman berita, kesesuaian judul dan lead berita, serta unsur SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) dalam berita, ejaan, kesalahan pengetikan (*typo*), dan hal-hal lain yang bersifat teknis. Selain itu, setiap redaktur memiliki selera tersendiri dalam melihat judul, lead, dan isi berita. Biasanya jika terdapat ketidaksesuaian, redaktur akan mengubah struktur berita agar berita tersebut menjadi kalimat-kalimat langsung dan *to the point*.

Setelahnya berita disetujui oleh redaktur dan melalui proses pengeditan, selanjutnya berita tersebut akan dipublikasikan. Dalam publikasi di media *online* tidak perlu lebih bersifat dinamis, praktis, dan lebih cepat diberitakan dibandingkan media lainnya. Dalam prosesnya, konstruksi berita yang dilakukan pada kegiatan redaksi Rubrik Subang Pasundan Ekspres khususnya di media *online* mengalami sedikit perubahan, karena seluruh jajaran redaksi dituntut untuk dapat beradaptasi dengan media yang berkembang saat ini. August Grant dalam Leksmana, dkk (2020) menyatakan bahwa dalam konvergensi jurnalistik, terdapat tiga model konvergensi, yakni konvergensi *newsroom* (ruang redaksi), konvergensi *news gathering* (pengumpulan berita), serta konvergensi *content* (konten).

Pada konvergensi *newsroom*, terletak pada bagaimana semua wartawan dari jenis proyeksi pemberitaan yang berbeda bergabung dalam satu ruangan yang mengumpulkan semua data berita yang diliputnya. Wartawan hanya bekerja pada satu ruang redaksi besar yang akan mengolah semua berita untuk disalurkan ke masing-masing unit media. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh wartawan Rubrik Subang Pasundan Ekspres di mana mereka akan mengumpulkan semua berita yang diliput pada Group Newsroom di WhatsApp yang setelahnya

akan diolah dan melalui pengeditan oleh redaktur.

Selanjutnya, model konvergensi news *gathering* yang berkaitan dengan cara kerja setiap wartawan yang dituntut mampu *multitasking* atau mampu bekerja untuk berbagai platform yang ada. Misalnya dalam hal ini, seorang wartawan di Rubrik Subang harus mampu memproduksi berita untuk koran atau media online dan harus mampu mengambil foto, merekam video, bahkan melakukan siaran langsung (*live streaming*) untuk menunjang berita-beritanya.

Pada konvergensi model *content*, produk berita yang mengalami konvergensi, di mana berita dapat disajikan dalam bentuk yang beragam seperti teks, gambar, video, dan lain sebagainya. Hal itu sejalan dengan apa yang dilakukan di Rubrik Subang, di mana berita yang telah diolah selain berupa teks, nantinya terdapat foto atau video untuk kebutuhan di media sosial.

Setelahnya berita disetujui oleh redaktur dan melalui proses pengeditan, selanjutnya berita tersebut akan dipublikasikan. Dalam publikasi di media *online* tidak perlu lebih bersifat dinamis, praktis, dan lebih cepat diberitakan dibandingkan media lainnya. Jika berita telah dipublikasikan nantinya redaksi akan melihat bagaimana reaksi dan timbal balik (*feedback*) dari pembaca. Hal tersebut berfungsi untuk melihat dan menentukan bagaimana berita selanjutnya harus dibuat dan diproyeksikan. Berita yang telah dipublikasi dan mendapat respons atau umpan balik dari pembaca, berita tersebut juga diperiksa kembali oleh penanggung jawab redaksi dan akan menjadi bahan evaluasi bagi setiap wartawannya agar tulisan yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

Dapat dilihat bahwa pemberitaan yang disebarluaskan dalam *Rubrik Subang* tentunya melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan pada rapat redaksi, pencarian dan penulisan, pengeditan berita, hingga publikasi. Jajaran redaksi memerlukan waktu sehari penuh dalam melakukan kegiatan redaksi, dimulai dari pagi hari setiap wartawan akan mendapatkan masing-masing proyeksinya yang telah ditentukan oleh redaktur, selanjutnya wartawan akan melakukan peliputan dan penulisan berita yang diserahkan pada redaktur untuk disunting dan dipublikasikan.

Dapat diketahui bagaimana berita-berita pada Rubrik Subang melalui berbagai tahap untuk memilih pemberitaan yang akan dimuat pada Rubrik Subang. Dimulai dari perencanaan yang diawali dengan brainstorming dan diskusi terkait isu yang akan diproyeksikan yang dilakukan pada rapat proyeksi, pencarian dan penulisan berita oleh wartawan berdasarkan masing-masing proyeksi pemberitaan serta memverifikasi berita tersebut agar dapat dipercaya kebenarannya, tahap pengeditan oleh redaktur, sampai tahap penyebarluasan berita kepada khalayak dan melihat bagaimana atensi khalayak akan berita tersebut.

Menurut Yusup Zaelani selaku redaktur, berita di media cetak lebih mendalam dibanding dengan media *online*, karena biasanya dalam media *online* berita hanya berupa ringkasan atau berupa *straight news*. Namun, Yusup Suparman selaku redaktur menilai, banyaknya isi berita di koran dan media *online* tidak memiliki perbedaan, semua berita yang dimuat harus memenuhi unsur dan nilai berita. Perbedaannya hanya terletak pada proses *setting* dan *layouting*, di mana dalam koran terlebih dahulu diatur tata letaknya sebelum dicetak dan dipublikasikan pada khalayak, serta kecepatan dalam penyebarluasan berita pada khalayak, di mana media online bersifat lebih cepat dan dinamis dibanding media cetak yang perlu menunggu keesokan harinya setelah berita itu ditulis. Hal inilah yang menyebabkan media agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat dengan skala yang lebih luas dimanapun dan kapanpun (Salsabila, 2020).

Sebagai media yang memiliki banyak ragam pemberitaan mulai dari politik, pendidikan, bisnis, hukum dan kriminal, olahraga, dll. Informasi-informasi yang berkaitan dengan kedaerahan sangat diminati oleh masyarakat, khususnya di Subang. Selain memproduksi *straight news* dan berita yang bersifat informasi, dalam Rubrik Subang Pasundan Ekspres juga terdapat jenis tulisan seperti *feature*, opini, artikel, dll. Berita yang banyak diminati dan mendapat banyak perhatian dari khalayak ialah berita mengenai peristiwa sehari-hari, hukum, kriminal, juga politik dan pemerintahan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan berita yang dimuat pada Rubrik Subang di pasundanekspres.id periode Mei 2024 yang menunjukkan bahwa terdapat 54 berita politik dan pemerintahan, 31 berita sosial dan kemasyarakatan, 32 berita bencana dan peristiwa, 21 berita pendidikan, 16 berita olahraga, 7 berita hukum dan kriminal, 13 tulisan *feature*, dan 2 tulisan opini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai kebijakan redaksional *Pasundan Ekspres* dalam pemilihan isu berita pada *Rubrik Subang*, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan isu pemberitaan diprioritaskan pada pemberitaan yang berorientasi pada kepentingan umum, memiliki nilai serta unsur berita, atau yang berkaitan dengan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Isu pemberitaan dan pembagian proyeksi masing-masing wartawan tetap dikelola oleh redaktur dan diawasi oleh pemimpin redaksi.

Dalam mengonstruksikan pemberitaannya untuk dimuat dalam Rubrik Subang bersifat umum dan beragam, namun tetap berkonsentrasi di wilayah itu sendiri. Berita yang banyak dimuat merupakan *straight news* dengan berita politik dan pemerintahan, hukum dan kriminal, juga bencana dan peristiwa yang paling banyak diminati dan mendapat banyak perhatian dari khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiantoro, B. (2020). Kebijakan redaksional surat kabar harian Linggau Pos dalam pemilihan isu berita pada halaman utama (Studi deskriptif kualitatif kebijakan redaksional Linggau Pos periode April–Mei 2020) [Skripsi]. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Al-Fandi. (2021). Pengantar jurnalistik. Yogyakarta: Bildung.
- Darissalam, A. (2017). Objektivitas pemberitaan insiden ejekan Asnawi Mangkualam pada situs Indosport.com. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 99–118.
- Dexter, L. A., & White, D. M. (1964). *People, society, and mass communication*. London: The Free Press of Glencoe.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hadi, I. P. (2017). Gatekeeper dan partisipasi publik. In *The 1st Qualitative Research for Civilization Conference* (pp. 560–573). Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi massa*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Herman, R. N. (2018). *Jurnalistik praktis*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hidayat, F. (2021). Strategi gatekeeping dalam jurnalisme warga Infobekasi.co [Skripsi]. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irene, & Rusdi, F. (2021). Proses gatekeeping portal media daring (Studi kasus pada media daring Okezone.com). *Koneksi*, 5(1), 45–56.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2005). *Jurnalistik: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Leksmana, A., Mayasari, & Poerana, A. F. (2020). Geliat konvergensi media cetak lokal. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 33–44.
- Meiliani. (2018). Kebijakan redaksional media online Cnnindonesia.com (Studi kasus: Proses gatekeeping pada konten berita di kanal Fokus) [Skripsi]. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara.
- Mita Jaya, A. K., Suherdiana, D., & Chidayah, P. P. N. (2020). Objektivitas pemberitaan insiden ejekan Asnawi Mangkualam pada situs Indosport.com. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 5(2), 135–148.
- Muslimin. (2021). *Jurnalistik dasar: Jurus jitu menulis berita, feature biografi, artikel populer, dan editorial*. Jepara: Unisnu Press.
- Ningsih, I. N. D. K., & Prastya, N. M. (2020). *Kebijakan redaksi media di*

- Indonesia dalam pemberitaan haji tahun 2020. *Islamic Communication Journal*, 5(2), 112–124.
- Pahlevi, R. (2022). Warga RI lebih banyak konsumsi berita teks dibanding video. Retrieved October 31, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/warga-ri-lebih-banyak-konsumsi-berita-teks-dibanding-video>
- Pamuji, E. (2019). *Media cetak vs media online (Perspektif manajemen dan bisnis media massa)*. Surabaya: Unitomo Press.
- Parhan, M., Jenuri, & Islamy, M. R. F. (2021). Media sosial dan fenomena hoax: Tinjauan Islam dalam etika berkomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 77–89.
- Rizaty, M. A. (2023). Media online jadi sumber berita paling banyak dipakai warga RI. Retrieved September 6, 2024, from <https://dataindonesia.id/varia/detail/media-online-jadi-sumber-berita-paling-banyak-dipakai-warga-ri>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nusa Cendekia.
- Sahputra, D. (2021). *Dasar-dasar jurnalistik di era new media*. Medan: UMA Press.
- Salsabila, A., Fakhruroji, M., & Bahrudin. (2020). Strategi konvergensi media Inspira TV Bandung. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 5(4), 201–215.
- Setyabudi, W. A. (2018). Kebijakan redaksional *Tribunstyle.com* dalam menentukan berita yang layak [Skripsi]. Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shoemaker, P., & Reese, S. (2014). *Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective*. New York: Routledge.
- Shoemaker, P., & Vos, T. (2009). *Gatekeeping theory*. New York: Routledge.
- Sitorus, C. N., Yurens, T., & Isbimiyanto. (2022). Gatekeeping dalam produksi berita pada halaman utama di media cetak harian Disway. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(3), 145–160.
- Sumadiria, A. S. H. (2006). *Bahasa jurnalistik: Panduan praktis penulis & jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Virajati, C., & Setianto, W. A. (2019). Kebijakan redaksi media dalam pemberitaan kehumasan. *IPTEK-KOM*, 21(1), 33–45.
- Wibawa, D. (2012). Meraih profesionalisme wartawan. *Mimbar*, 28(1), 67–78.
- Walisyah, T. (2018). Audiens dalam periklanan: Sebagai target market. *Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 5(2), 89–102.